

Peran Guru dalam Pengembangan Kognitif dan Strategi Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Hasnah Siahaan¹, Widya Sari Nasution², Siska Ayunita³, Nurul Sa'adah Br.batu bara⁴, Nurhaliza Hakim⁵, Emilia Fitri Harahap⁶

¹ Universitas Alwasliyah Medan,
^{2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Email : hasnahsiahaan19@gmail.com

Abstrak: Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan memahami memori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Di TK. Anisah Rahma ini anak sudah hampir keseluruhan perkembangan kognitifnya berkembang sesuai harapan, dimana anak-anak disana sudah bisa membalas argumen yang kita berikan secara langsung, serta keberanian anak dalam melakukan sesuatu patut diacungi jempol. Ketika sedang bermain anak juga sudah bisa mengatur strategi apa yang dia gunakan untuk permainan tersebut. Dalam mengembangkan kognitif guru harus mampu meningkatkan wawasan pemikiran yang luas pada anak. Melakukan berbagai pendekatan pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan kognitif anak, guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini, Peran Guru dalam pengembangan Kognitif AUD

1. Pendahuluan

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya (Khadijah 2016). Sedangkan, Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Selanjutnya dalam PERMENDIBUD RI No 146 Tahun 2014 pasal 5 dinyatakan struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-mototik, kognitif, bahasa sosial emosional dan seni. Salah satu program pengembangan yang dikembangkan di PAUD adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif mencakup peningkatan

kemampuan memahami memori. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Istilah kognisi (cognition) dimaknai sebagai strategi untuk mengorganisir lingkungan dan strategi untuk mereduksi kompleksitas dunia. kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.(Nadhiroh 2020)

Peran guru ialah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran maka perlu adanya peran seorang guru (Thoyibah and Negara 2022). Ada beberapa metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran diantaranya: metode bermain, demonstrasi, berakap-cakap, penugasan, bernyanyi, pembiasaan, dan metode proyek, selain metode guru juga menggunakan media yang cocok untuk proses pembelajaran anak yang tidak membahayakan keselamatan anak itu sendiri.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai proses atau cara untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam keperluan penelitian. Adapun jenis-jenis metode penelitian yakni; metode kualitatif, metode kuantitatif, metode survei, metode ekspos facto dan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode ini berlandaskan alamiah dimana peneliti adalah instrument utama. Fokus penelitian ini adalah konsepsi penelitaian deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya, peneliti ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang di teliti.

Lokasi penelitian pada penelitian ini, di TK. Anisah Rahma dimana untuk mendapatkan hasil yang akurat peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah guru dan anak dan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kognitif anak usia dini. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Dokumentasi yang diperoleh hanya gambar antara anak dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Hasil dan Diskusi **Anak Usia Dini**

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya (Khadijah 2016). Karena dimasa ini, anak mengalami kepekaan terhadap lingkungannya dan merupakan masa yang paling utama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahas, sosial emosional, agam dan moral untuk kehidupan dilingkungannya. Hakikat anak usia dini dalam keunikan, setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda; memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat.

Sedangkan, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Nurtaniawati 2017).

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Selanjutnya dalam PERMENDIBUD RI No 146 Tahun 2014 pasal 5 dinyatakan struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-mototik, kognitif, bahasa sosial emosional dan seni. Salah satu program pengembangan yang dikembangkan di PAUD adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan memahami memori. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya (Nadhiroh 2020).

Dalam pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 lingkup perkembangan kognitif (Nurtaniawati 2017);

- a. Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru

- b. Berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat
- c. Berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK. Anisah Rahma

Berkaitan dengan kemampuan kognitif anak usia dini di TK. Anisah Rahma, sudah bagus secara keseluruhan. Secara ilmiah perkembangan kognitif anak berbeda-beda dan tidak dapat berkembang dengan sendirinya pada anak. Dalam mengembangkan kognitif guru harus mampu meningkatkan wawasan pemikiran yang luas pada anak tersebut. menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu pendidik yang ada di TK. Anisah Rahma. Dengan nama Nurul Hidayah bahwasannya, beliau berkata : “Cara berfikir anak-anak itu kan berbeda-beda, seperti karakter nya. Jadi cara nya, ibu mengajar anak-anak disekolah ibu ini, dengan cara metode bermain. Kenapa ibu memilih metode bermain menjadi salah satu pembelajaran disekolah ibu? Karena anak itu kan senang bermain. Jadi dari bermain cara berfikir anak pasti sama. Anak pasti senang belajar sambil bermain.”

Di TK. Anisah Rahma ini anak sudah hampir keseluruhan perkembangan kognitifnya berkembang sesuai harapan , dimana anak-anak disana sudah bisa membalas argumen yang kita berikan secara langsung, serta keberanian anak dalam melakukan sesuatu patut diacungi jempol. Ketika sedang bermain anak juga sudah bisa mengatur strategi apa yang dia gunaka untuk permainan tersebut. Aktifnya anak-anak disana membuat kami sebagai peneliti merasa puas dengan hasil yang kami dapatkan untuk hasil laporan kami.

Peran Guru

Guru adalah ”Seseorang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terbuka, adil dan kasih sayang.” Dalam lembaga pendidikan islam guru sering dipanggil ustadz, mu’alim atau mudarris yaitu orang yang mengajarkan ilmu atau orang yang mengajarkan pelajaran (Erfha Nurrahmawati, Eti Hadiati, n.d.).

Dalam proses pengajaran disekolah peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Implikasinya terjadi pada tugas tanggung jawab, guru yang mengemban peranan dalam proses

kelompok, model kelompok, memberikan penyuluhan dan keterampilan belajar (Tatik Khoiriyah 2019).

Pandangan model seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey didalam bukunya Oemar Hamalik bahwa peran guru bersifat sangat luas, meliputi;

1. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal.

3. Guru sebagai Pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran di kelas mengadakan manajemen belajar, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis.

4. Guru sebagai Ilmuan

Guru dipandang sebagai orang yang berpengetahuan, berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimiliki dan mengembangkannya sesuai dengan kondisi atau jamannya dengan cara belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti kursus, mengarang buku, dan membuat tulisan karya ilmiah sehingga perannya sebagai ilmuan terlaksanan dengan baik.

5. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid, oleh orang tua, dan masyarakat. Berusaha memupuk sifat-sifat pribadi sendiri dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar.

6. Guru sebagai penghubung

Mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi dan kebudayaan yang terus-menerus berkembang dan menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat dan tuntutan masyarakat.

Peran Guru Dalam Pengembangan Kognitif dan Strategi Pembelajaran Pada AUD

Secara ilmiah perkembangan kognitif anak berbeda-beda dan tidak dapat berkembang dengan sendirinya pada anak. Dalam mengembangkan kognitif guru harus mampu meningkatkan wawasan pemikiran yang luas pada anak. Melakukan berbagai pendekatan pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan kognitif anak, guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

- 1) Belajar tentang kemampuan-kemampuan baru
- 2) Menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan dan arus pemikiran lancar
- 3) Kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil
- 4) Mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Disini guru berperan selalu dituntut untuk memberikan arahan pada anak dalam setiap pembelajarannya, memberikan pengalaman langsung dan guru harus menjadi penanya yang aktif untuk anak berfikir dan mengemukakan pikiranya. Supaya pembelajaran lebih megena dan melekat pada otak anak.

Hasil penelitian di TK. Anisah Rahma tentang peran guru dalam pengembangan kognitif dan strategi pembelajaran pada anak usia dini yaitu :

Tabel 1 Hasil Wawancara di TK. Anisah Rahma

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Selama ibu menjadi guru, di TK. Anisah Rahma bagaimana menurut ibu, cara berfikir anak-anak yang ibu ajar dikelas ini ?	Cara berfikir anak-anak itu kan berbeda-beda, seperti karakter nya. Jadi cara nya, ibu mengajar anak-anak disekolah ibu ini, dengan cara metode bermain. Kenapa ibu memilih metode bermain menjadi salah satu pembelajaran disekolah ibu? Karena anak itu kan senang bermain. Jadi dari bermain cara berfikir anak pasti sama. Anak pasti seneng belajar sambil

	bermain.
2	Jika ada anak susah di atur, bagaimana cara ibu menyikapinya ? Iya itu tadi, ibu menggunakan metode bermain sebagai salah satu Pembelajarannya. Karena dengan dunia bermain anak yang susah diatur pun akan senang belajar dengan teman temannya.
3	Apakah di TK. Anisah Rahma ini, menggunakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan aspek kognitif pada anak ? Iya disekolah ibu ini, banyak sekali pembelajaran yang mengembangkan aspek kognitif pada anak-anak.
4	Jika iya, bagaimana strategi atau cara ibu untuk mengembangkan kognitif anak dalam proses pembelajaran berlangsung ? Banyak permainan yang ibu gunakan untuk pembelajaran menggunakan aspek kognitif. Ibu kasih contohnya satu, guru mengajak anak bermain balok. Disitu kita bisa melihat dari balok itu, apa yg bisa di buat anak. Kognitif itu kan cara berpikir, jadi pasti anak mulai berpikir. contoh: “Mau buat apa ya ? gumam anak tersebut.” Ada yg buat rumah biasa, Ada yg buat rumah tingkat dan lain sebagainya. Strategi nya gimana ? Strategi itu kan cara, diantaranya : 1. Guru membuat kelompok ataupun sendiri-sendiri dalam bermain balok tersebut. 2. Guru bisa juga menyuruh anak ambil balok. Atau guru ngasih balok ke anak. 3. Biarkan mereka berfikir sendiri

- Mau di buat apa balok tersebut.
4. Guru hanya bisa mengarahkan.
 5. Setelah selesai. Minta anak untuk bercerita. Tentang apa yg dibuat tadi dan bagaimana keseruan dalam bermain balok tersebut.

Dari hasil wawancara diatas, di TK. Anisah Rahma dengan narasumber ibu Nurul Hidayah, bahwasannya perkembangan aspek kognitif pada anak bisa dikembangkan melalui metode bermain. Dimana anak akan berpikir, untuk strategi apa yang akan digunakannya saat memainkan sesuatu, hal apa yang harus anak lakukan ketika disuruh guru membuat sebuah bangunan dari permainan balok. Bagaimana perasaannya saat bermain dengan sendiri ataupun bermain dengan teman-temannya.

Tabel 2 Hasil Dokumentasi di TK. ANISAH RAHMAH

NO	FOTO KEGIATAN	KETERANGAN
1		Didalam gambar ini, anak bermain balok bersama-sama untuk membangun sebuah istana.
2		Didalam gambar ini, anak memperhatikan bentuk-bentuk origami yang sudah dibentuk dengan pola berbeda. Lalu anak nantinya akan menempelkan pola-pola tersebut kedalam kertas yang kosong sesuai dengan kreativitas dan imajinasinya.



Didalam gambar ini, anak mulai menggambar angka 3 dengan mengikuti arahan dan contoh yang sudah guru berikan dipapan tulis.



Didalam gambar ini, guru mengajak anak untuk bermain ular tangga. Dimana nantinya anak akan bermain sesuai arahan dari guru dan aturan dari guru. Anak bermain secara bergantian dengan aturan dan peraturan yang guru berikan.

Dari hasil dokumentasi diatas,bahwasannya guru memberi pelajaran kepada anak dengan metode belajar sambil bermain. Dimana anak bermain balok dengan cara kelompok untuk membangun sebuah istana, lalu guru mengajak anak untuk menempel origami di kertas kosong agar anak bisa berimajinasi sesuai dengan kemampuannya. Anak juga diajak untuk menggambar angka 3 seperti membuat kaligrafi dikertas kosong dan yang terakhir anak diajak untuk bermain ular tangga secara bergantian, dimana anak nantinya akan berpikir didalam permainan tersebut.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik hasil kesimpulan mengenai tentang peran guru dalam pengembangan kognitif dan strategi pembelajaran pada AUD yakni Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan memahami memori. Di TK.Anisah Rahma ini anak sudah hampir keseluruhan perkembangan kognitifnya berkembang sesuai harapan, anak sudah bisa belajar dan memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga berperan selalu dituntut untuk memberikan arahan pada anak dalam setiap pembelajarannya, memberikan pengalaman langsung dan guru harus menjadi penanya yang aktif untuk anak berfikir dan mengemukakan pikirannya. Supaya pembelajaran lebih mengena dan melekat pada otak anak. Karena peranan guru itu sangat luas diantaranya : guru sebagai pengajar, guru sebagai pemimpin, guru sebagai ilmuwan, guru sebagai pribadi yang baik dan guru sebagai pembimbing.

5. Daftar Rujukan

- Erfha Nurrahmawati, Eti Hadiati, Siti Fatimah. n.d. "PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK RAUDLATUL ULUM KRESNOMULYO." *PIUD UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/53037014.pdf&ved=2ahUKEwjO79-u9vHrAhVlfSsKHYWkCSgQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0_S_abnQpYEkF4FJ8At0XT.
- Nadhiroh, Nia. 2020. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kognitif Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto," 146. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/>.
- Nurtaniawati, Nurtaniawati. 2017. "Peran Guru Dan Media Pembelajaran Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Tunas Siliwangi* 3 (1): 1–20. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/315>.
- Tatik Khoiriyah. 2019. "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AL-FATTAH KASIAN SERUT PANTI JEMBER SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . Pd)."
- Thoyibah, M Y, and T D W Negara. 2022. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Matematika Di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo." ... *Anak Usia Dini* ... 01 (01): 26–38. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/article/view/598%0Ahttps://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/article/download/598/263>.